

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan sebuah instansi yang memberikan jasa pelayanan kesehatan kepada pelanggan yakni pasien. Rumah sakit saat berada pada era globalisasi yang menuntut pola pikir secara global, sehingga produk pelayanan rumah sakit yang diterima pasien sangat menentukan citra pelayanan rumah sakit. Keterampilan dan kemampuan sumber daya manusianya sangat mempengaruhi, apabila petugas memberi pelayanan yang kurang baik, maka citra dan kepuasan pasien akan jelek (Zebua, 2016).

Rumah sakit harus berupaya meningkatkan mutu pelayanan agar mampu berdaya saing dengan rumah sakit lainnya dan bisa berkembang. Mutu pelayanan rumah sakit dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah mutu pelayanan yang diberikan oleh perawat. Perawat adalah profesi tenaga kesehatan yang mampu memberikan pelayanan keperawatan secara bertanggung jawab, akuntabel, bermutu, aman, dan terjangkau, perawat yang memiliki etik dan moral tinggi, sertifikat, registrasi dan lisensi (UU No 38, 2014). Perawat merupakan tenaga kesehatan yang terbanyak dalam rumah sakit yaitu sebesar 49% dari jumlah

keseluruhan tenaga kesehatan, selain itu juga banyak kontak dengan pasien dan keluarga (Kemenkes, 2017). Perawat sebagai profesi yang banyak berkarya di rumah sakit, memiliki nilai tersendiri bagi pasien yang dilayani, pasien banyak bertemu dan merasakan pelayanan perawat maka mau tidak mau pasien dan keluarga pasien banyak membicarakan pelayanan yang dirasakan baik bernada positif dan negatif (Zebua, 2016). Pelayanan yang dilakukan perawat sangat dirasakan oleh pasien, bagaimana perawat menjalin komunikasi dan melakukan tindakan keperawatan kepada pasien sangat menentukan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pasien (Zebua, 2016).

Kepuasan pasien adalah perasaan senang seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesenangan terhadap aktifitas dan suatu produk dan harapannya (Nursalam, 2011). Kepuasan pasien merupakan reaksi emosional individu terhadap kualitas pelayanan keperawatan yang dirasakan dan merupakan pendapat menyeluruh atau sikap yang berhubungan dengan keutamaan pelayanan keperawatan (Anjaryani, 2009). Kepuasan pasien merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan sebuah rumah sakit, karena dengan kepuasan yang dirasakan oleh pasien menunjukkan keadaaan kualitas pelayanan di rumah sakit tersebut. Kepuasan yang dirasakan oleh pasien menjadi sebuah promosi yang berkesinambungan yang dilakukan oleh pasien kepada orang lain untuk menjadikan rumah sakit tersebut sebagai tujuan untuk mendapatkan layanan kesehatan. Kepuasan pasien dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu kualitas

produk, harga, emosional, kinerja, estetika, karakteristik produk, pelayanan, lokasi, fasilitas, komunikasi, suasana dan desain visual (Nursalam, 2016). Faktor-faktor tersebut mempengaruhi kepuasan dan acuan pasien dalam memilih rumah sakit sebagai tujuan mendapatkan pelayanan kesehatan yang diharapkan dan bermutu.

Menurut Craig (2015) kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan di 32 rumah sakit yang tersebar di USA sebesar 50,7%, pasien mengeluhkan perawat kurang ramah dalam memberikan pelayanan dan terkesan sombang. Penelitian Irawan (2015) di rumah sakit Muhammadiyah Palembang menyatakan kepuasan pasien sebanyak 64,8% terhadap pelayanan perawat, dalam hal ini pasien mengatakan perawat dalam memberikan informasi kurang jelas dan perawat terkesan kurang ramah, sedangkan Hafid (2014) menyatakan 70% pasien tidak puas dengan kinerja perawat yang tidak sesuai dengan harapan pasien di RSUD Syech Yusuf Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Hasil dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan kepuasan pasien masih dibawah standar minimal yang telah ditentukan oleh kementerian kesehatan RI, yang berarti mutu pelayanan belum tercapai dengan baik. Kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan oleh perawat kepada pasien dipengaruhi oleh banyak faktor yang mendukung penampilan perawat selama melakukan asuhan keperawatan secara menyeluruh. Perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yang profesional dengan pendekatan holistik dan komunikasi terapeutik dilakukan berdasarkan ilmu dan

kiat keperawatan, berorientasi pada kebutuhan objektif pasien, mengacu pada standar profesional keperawatan dan etika keperawatan (Nursalam, 2016). Kinerja perawat yang berkualitas tidak lepas dari kecerdasan yang dimiliki oleh perawat .

Salah satu kecerdasan yang sangat mempengaruhi perilaku dan tindakan seseorang adalah kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*). Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall (dalam Wahab,2016) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan yang menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. Kecerdasan spiritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara lebih efektif kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan bersikap fleksibel, mampu berinteraksi secara spontan dan aktif, mampu menghadapi dan mengolah penderitaan, rasa sakit, memiliki visi dan prinsip nilai, mempunyai komitmen dan tanggung jawab (Zohar dan Marshall, 2007). Perawat yang memiliki kecerdasan spiritual akan beda dalam memberikan pelayanan saat melakukan asuhan keperawatan. Menurut King (2008), indikator seseorang memiliki kecerdasan spiritual meliputi memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu menemukan dan menciptakan makna, mampu menggali aspek-aspek spiritual serta mampu mengembangkan praktek spiritual.

Perawat yang cerdas secara spiritual mampu menempatkan pemberian pelayanan keperawatan dalam konteks yang lebih agung yaitu atas dasar ibadah dan pertolongan bagi manusia yang membutuhkan (Yosep, 2005). Fenomena kinerja perawat menurut Blais (2007) perawat cenderung mengalami stress dan ketegangan peran dengan berbagai alasan dalam sistem perawatan kesehatan dan didukung dari hasil survei Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI, 2006) menyatakan bahwa 50,9% perawat mengalami stress kerja yang salah satu penyebabnya adalah beban kerja yang tinggi. Perawat yang cerdas secara spiritual akan memecahkan persoalan hidup tidak hanya berdasarkan emosional tetapi akan menghubungkan dengan makna spiritual.

Penelitian yang dilakukan oleh Liza dan Syintia tahun 2015 di RS Islam Ibnu Sina Yarsi Padang menyimpulkan kecerdasan spiritual perawat mempengaruhi kompetensi asuhan spiritual pasien sebesar 42,51%, sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Fahri pada tahun 2015 di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau mengatakan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki pasien gagal ginjal kronik mempengaruhi tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik dari 60% pasien yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki tingkat kecemasan yang rendah.

Studi awal dilakukan peneliti pada tanggal 6 April 2018 di RSUD Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta, rumah sakit ini menempati lokasi di Dusun Jeruksari Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul. Rumah Sakit Umum Daerah ini merupakan milik Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul dengan status rumah sakit type C yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan rumah tangga pemerintah daerah dan tugas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Sarana pelayanan di rumah sakit ini terdiri dari Instalasi rawat jalan, Instalasi rawat darurat, Instalasi rawat inap, Instalasi laboratorium, Instalasi farmasi, Instalasi radiologi, Hemodialisa Instalasi bedah sentral, Instalasi gizi, laundry dan sanitasi, Administrasi umum dan keuangan, Instalasi sarana dan prasarana rumah sakit.

Ruangan rawat inap meliputi Anggrek, Bakung, Cempaka, Dahlia, Kana, Mawar, Melati, ruang bersalin dan *Intensive Unit Care* (ICU). Ruang rawat inap yang akan diteliti peneliti adalah ruang Anggrek dengan jumlah pasien dalam sebulan 82 orang, Bakung dengan pasien 82 orang, Cempaka dengan pasien 120 orang dan Mawar dengan jumlah pasien 117 orang, total populasi pasien dalam sebulan 401 orang. Jumlah perawat yang dinas di ruang rawat inap umum sebanyak 60 orang dengan rincian di ruangan Anggrek 15 orang, Bakung 14 orang, Cempaka 14 orang dan Mawar 17 orang termasuk dengan kepala ruang. Data yang diperoleh peneliti dari laporan kinerja RSUD Wonosari Gunung Kidul tahun 2016 target indeks kepuasan pelanggan yang ingin dicapai 75%, hasil yang

dicapai 77,52%. Peneliti melakukan wawancara saat studi awal kepada sepuluh pasien rawat inap yang menjalani perawatan, pendapat empat orang pasien mengatakan kurang puas atas pelayanan yang diterima, pasien dan keluarga mengeluhkan ada beberapa perawat yang kurang ramah saat melakukan pelayanan dan informasi tentang perawatan yang diberikan kurang memuaskan. Pendapat enam pasien lainnya mengatakan puas dengan pelayanan perawat yang cepat dan tanggap terhadap keperluan pasien, pasien juga mengatakan perawat sering memberikan pertolongan jika pasien meminta bantuan.

Sesuai dengan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta 2018”

B. Rumusan Masalah

Sesuai uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah hubungan antara kecerdasan spiritual perawat dengan kepuasan pasien rawat inap di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta 2018” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan spiritual perawat dengan kepuasan pasien rawat inap umum di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden pasien rawat inap meliputi distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, jenis penyakit dan lama menjalani perawatan .
- b. Untuk mengetahui karakteristik responden perawat yang bertugas di ruang rawat inap meliputi distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, status pekerjaan dan lama bekerja.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kecerdasan spiritual perawat di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kepuasan pasien rawat inap di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.
- e. Bila ada hubungan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan kepuasan pasien rawat inap di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta apabila terdapat hubungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta

Sebagai bahan informasi dan evaluasi serta masukan kepada pihak RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta tentang keadaan tingkat kepuasan pasien rawat inap dan tingkat kecerdasan spiritual perawat.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan dan kecerdasan spiritual mahasiswa sebagai calon perawat yang professional.

3. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjut tentang kepuasan pasien dan kecerdasan spiritual perawat dengan variabel lain.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian dibidang keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel 1 halaman 10 sampai dengan 16

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Hubungan perawat terhadap tingkat kepuasan pasien pengguna YANKESTIS dalam pelayanan keperawatan di RSUD Syekh Yusup Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan 2014	Muh.Anwar Hafid	Desain digunakan penelitian ini adalah <i>correlation</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi yang digunakan adalah seluruh pasien diruang perawatan interna RSUD Syekh Yusuf Gowa yang berjumlah 170 pasien.	Hasil pada <i>study</i> yang menunjukkan bahwa kinerja perawat yang baik sebanyak 9 responden (30%) dan yang kurang baik 21 responden (70%), dan distribusi responden berdasarkan karakteristik pasien menunjukkan bahwa 9 responden (30%) menyatakan puas dan 21 responden (70%) menyatakan tidak puas.	<p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kinerja perawat sedangkan pada Pada penelitian yang dilakukan peneliti variabel bebasnya adalah kecerdasan spiritual perawat. 2. Populasi dalam penelitian ini hanya menggunakan pasien sedangkan pada Pada penelitian telah menggunakan dua kelompok responden yaitu perawat dan pasien. 3. Pada penelitian ini pengambilan sampling dengan teknik <i>purposive sampling</i> sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan <i>kuota sampling</i>. <p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian ini dan penelitian yang dilakukan memiliki variabel terikat yang sama yaitu kepuasan pasien.

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1			square.	tingkat kepuasan pasien pengguna Yankestis dalam pelayanan dengan nilai hitung $P < \alpha$ 0,005 keperawatan di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan 2014	<p>2. Pada penelitian ini dan Pada penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian <i>studi correlation</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan menggunakan sampel pasien dan perawat di rumah sakit.</p> <p>3. Pada penelitian ini dan penelitian yang dilakukan menggunakan uji statistik <i>chi square</i>.</p> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah perilaku caring perawat sedangkan pada Pada penelitian yang dilakukan variabel bebasnya adalah kecerdasan spiritual 2. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik <i>rank spearman</i> sedangkan Pada penelitian yang dilakukan menggunakan <i>Chi Square</i>. <p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dan Pada penelitian yang dilakukan memiliki variabel terikat yang sama yaitu kepuasan pasien
2	Hubungan caring perawat dengan kepuasan pasien JKN di instalasi rawat inap kelas III RSUD Pandan Arang Boyolali Jawa Tengah 2017	Tuti Sumartini, Yunita Wulandari, Galih Setia Adi.	Desain penelitian yang digunakan penelitian penelitian <i>survey</i> adalah <i>analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi yang digunakan adalah seluruh pasien sebanyak 360 orang yang berkunjung ulang ke ruang rawat inap RS Kasih,Sampel	Hasil menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara caring perawat dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap kelas III RSUD Pandan Arang Boyolali, uji korelasi rank spearman menunjukkan $p = 0,000$	<p>penelitian yang menjadi variabel bebasnya adalah perilaku caring perawat sedangkan pada Pada penelitian yang dilakukan variabel bebasnya adalah kecerdasan spiritual</p> <p>2. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik <i>rank spearman</i> sedangkan Pada penelitian yang dilakukan menggunakan <i>Chi Square</i>.</p> <p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dan Pada penelitian yang dilakukan memiliki variabel terikat yang sama yaitu kepuasan pasien

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
2			pengambilan sampel menggunakan metode <i>Quota sampling</i> dengan uji statistic menggunakan <i>rank spearman</i>		<p>2. Pada penelitian ini dan Pada penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian <i>studi correlation</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan menggunakan sampel pasien dan perawat di rumah sakit.</p> <p>3. Kedua penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan <i>kuota sampling</i>.</p>
3	Hubungan kecerdasan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani Hemodialisa RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau 2015	Fajri Alfiannur, Farhira Annis Nauli, Ari Pristiana Dewi	Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>study correlation</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi yang digunakan adalah seluruh pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau 96 orang.	Hasil penelitian bahwa frekuensi kecerdasan sebagai besar adalah tinggi (60%), sedangkan tingkat kecemasan didapatkan sebagian besar pada tingkat kecemasan ringan – sedang (40%). Setelah dilakukan uji <i>koltmogorif Smirnov</i> didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara kecerdasan spiritual	<p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sedangkan pada Pada penelitian yang dilakukan menjadi variabel terikatnya adalah kepuasan pasien Pada penelitian ini menggunakan uji statistic <i>koltmogorif Smirnov</i> dengan sampel pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sedangkan yang dilakukan penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
			Sampel penelitian ini sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan statistic uji menggunakan <i>kolmogorif Smirnov</i> .	dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa (p value = 0,036).	<p>menggunakan uji statistik <i>Chi square</i> dengan menggunakan sampel pasien rawat inap.</p> <p>3. Pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan <i>kuota sampling</i>.</p> <p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan memiliki variabel bebas yang sama yaitu kecerdasan spiritual. 2. Pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian studi <i>correlation</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>
4	Hubungan kecerdasan spiritual dengan tingkat kecemasan menghadapi pensiun PNS di Dinas Kementrian Agama Kabupaten Lombok Timur NTB 2014	Danar Lesmana	Desain digunakan penelitian adalah <i>correlation</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi yang digunakan adalah 70 PNS yang akan memasuki masa persiapan pensiun	Hasil disimpulkan terdapat negatif dan signifikan kecerdasan dengan menghadapi pensiun yang berarti PNS akan memiliki kecemasan tingkat menghadapi masa	<p>perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kecemasan menghadapi masa pensiun sedangkan pada Pada penelitian yang dilakukan kepuasan pasien adalah variabel terikatnya Pada penelitian ini menggunakan sampel PNS yang akan memasuki masa pensiun, sedangkan pada Pada penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
			<p>5-6 tahun sebelum pensiun yang rendah ketika memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi dan sebaliknya. Nilai korelasi kementerian agama yang diperoleh 0,734 dengan nilai $p = 0,000$</p> <p>Kabupaten Lombok Timur sebanyak 64 orang. Tehnik pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan statistic uji menggunakan <i>product moment</i> dari <i>pearson</i>.</p>	<p>ini menggunakan sampel perawat dan pasien rawat inap.</p> <p>2. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik <i>product moment dari pearson</i>, sedangkan pada Pada penelitian yang dilakukan menggunakan uji statistik <i>Chi square</i>.</p> <p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian ini dan Pada penelitian yang dilakukan memiliki variabel behas yang sama yaitu kecerdasan spiritual Penelitian ini dan Pada penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian studi <i>correlation</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. menggunakan sampel perawat dan pasien rawat inap. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik <i>product moment dari pearson</i>, sedangkan pada Pada penelitian yang dilakukan menggunakan uji statistik <i>Chi square</i>. <p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian ini dan Pada penelitian yang dilakukan memiliki variabel 	

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
5	Hubungan komunikasi antara perawat dengan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan di IRNA rumah Muhammadiyah Palembang 2015	Irawan, Aprianto Guntur, Yulia, Sri dan Anita	Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>deskriptif korelatif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Tehnik pengambilan sampel <i>Accidental</i> sebanyak 64 responden.	Hasil penelitian ini sebanyak 33 responden sebanyak 33 responden (73%) menyatakan puas atas pelayanan perawat dan 13 responden (68,4 %) tidak puas atas pelayanan perawat. Hasil Uji statistik <i>Chi Square</i> diperoleh nilai P value 0,002 (<i>p</i> value < 0,05) menunjukkan ada hubungan bermakna antara perawat kepuasan klien atas pelayanan keperawatan	<p>bebas yang sama yaitu kecerdasan spiritual</p> <p>2. Penelitian ini dan Pada penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode penelitian studi <i>correlation</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian ini yang menjadi variable bebasnya adalah komunikasi perawat sedangkan pada Pada penelitian yang dilakukan menjadi variabel bebasnya adalah kecerdasan spiritual perawat. 2. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah <i>accidental</i> sedangkan pada penelitian yang dilakukan dengan teknik <i>kuota sampling</i>. <p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan pasien menjadi variabel bebas. 2. Menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> 3. Menggunakan uji statistik <i>chi square</i>.

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
6	Kecerdasan perawat spiritual dalam melaksanakan kompetensi asuhan spiritual kepada pasien rumah sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Padang Panjang Sumatera Barat 2015	Liza Merianti, Syntia Andhika Lola	Penelitian ini menggunakan <i>deskriptif korelasi dengan pendekatan Cross sectional.</i> Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total populasi sebanyak 42 orang	Pada penelitian ini didapatkan $r = 0,652$, maka nilai koefisien determinasi $= 0,4251$ ini berarti kecerdasan spiritual perawat hanya dapat mempengaruhi kompetensi spiritual sebesar 42,52% sedangkan sisanya 57,49% dipengaruhi faktor lain.	<p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian ini variabel terikat adalah kompetensi perawat sedangkan pada Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah kepuasan pasien. 2. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik <i>spearman</i> sedangkan pada Pada penelitian yang dilakukan menggunakan <i>Chi square</i>. <p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas kedua penelitian ini menggunakan kecerdasan spiritual perawat 2. Metode penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dan kedua penelitian dilakukan dirumah sakit.